

**DAMPAK PERMASALAHAN DALAM KELUARGA
TERHADAP PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL
DAN SIKAP EMOSIONAL SISWA SD**

SKRIPSI

Rindi Mayrinda : 20200100111

Nurhasanah : 20200100001

Siti Maesaroh : 20200100060



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS BISNIS HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
JULI 2024**

**DAMPAK PERMASALAHAN DALAM KELUARGA
TERHADAP PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL
DAN SIKAP EMOSIONAL SISWA SD**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh
Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

Rindi Mayrinda : 20200100111

Nurhasanah 20200100001

Siti Maesaroh 20200100060



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS BISNIS HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
JULI 2024**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : DAMPAK PERMASALAHAN DALAM KELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL DAN SIKAP EMOSIONAL
SISWA SD

NAMA : 1. RINDI MAYRINDA : 20200100111
2. NURHASANAH : 20200100001
3. SITI MAESAROH : 20200100060

"Saya menyatakan dan bertanggung jawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Pendidikan saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut".

Sukabumi, 02 Juli 2024



Rindi Mayrinda
Penulis 1



Nurhasanah
Penulis 2



Siti Maesaroh
Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : DAMPAK PERMASALAHAN DALAM KELUARGA TERHADAP
PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL DAN SIKAP EMOSIONAL SISWA SD

NAMA PENULIS 1 : RINDI MAYRINDA
NIM : 20200100111

NAMA PENULIS 2 : NURHASANAH
NIM : 20200100001

NAMA PENULIS 3 : SITI MAESAROH
NIM : 20200100060

Skrripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 02 Juli 2024. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S.Pd)


Sukabumi, 04 Juli 2024

Pembimbing I



Dhea Adela, M.Pd
NIDN. 0423109403

Ketua Penguji



Rinaldi Yusuf, M.Pd
NIDN. 0427039305

Pembimbing II



Teofilus Ardian Hopertan, M.Pd
NIDN. 0425079003

Ketua Program Studi PGSD



Utomo, S.Pd., MM
NIDN. 0428036102

Pib. Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan Pendidikan

CSA. Teddy Lesmann, S.H., M.H
NIDN. 0414058705

PERUNTUKAN

Skripsi ini ditujukan kepada ayahanda dan ibunda tercinta, kakak tersayang, adik tersayang, keluarga besar, dan sahabat serta orang terkasih yang akan menemani dan mendampingi penulis di masa depan.



ABSTRACT

For a child, the family is the first non-formal educational institution, so it evolves, and every family has its own experiences in living its life. Trigger factors for the development of students' social and emotional attitudes include family issues. Family problems are interpersonal behaviors expressed through behaviors that occur within the family, such as economic problems, social problems, and cultural differences. The development of social and emotional attitudes is their sensitivity to living and experiencing a child's understanding of other people's feelings in interactions in daily life. Thus, children are encouraged to have sensitivity to the environment. This study aims to examine the impact of family problems on the development of students' social and emotional attitudes. This approach uses a qualitative approach with a case study method. Subject determination is determined by the Purposive Sampling technique consisting of 3 students. The research findings found, among other things, that basically the family plays a major role in fostering and developing children's potential, but when the family does not perform its functions properly, especially in families with problems such as economic problems, seen from parents' income, secondly social problems, seen from parental divorce and thirdly cultural differences, namely language differences within the family. The impact of these family problems affects the development of students' social and emotional attitudes. The impact of social attitudes is such as dishonesty, irresponsibility, lack of discipline, while the impact of emotional attitudes is such as inability to control one's emotions such as being stubborn, rebellious, and often venting anger towards others. Then, the students are unable to fulfill their obligations at school or at home, such as in school students are unable to follow the learning process well and often cause disturbances in class. Thus, it can be said that family problems have an impact on the development of students' social and emotional attitudes.

Keywords: Family, Family Problems, Social Emotional.

ABSTRAK

Bagi seorang anak keluarga merupakan lembaga pendidikan non formal yang pertama sehingga berkembang, dan setiap keluarga mempunyai pengalaman tersendiri dalam menjalani kehidupannya. Faktor pemicu perkembangan sikap sosial dan emosional siswa yaitu adanya permasalahan dalam keluarga. Permasalahan dalam keluarga merupakan perilaku interpersonal yang dinyatakan dengan tingkah laku yang terjadi dalam keluarga seperti adanya permasalahan ekonomi, masalah sosial dan masalah perbedaan budaya. Perkembangan sikap sosial dan emosional merupakan kepekaan mereka bisa hidup dan mendapatkan pengalaman seorang anak untuk memahami perasaan orang lain dalam interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak diupayakan pembekalan sikap peka terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak permasalahan dalam keluarga terhadap perkembangan sikap sosial dan emosional siswa. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penentuan subjek ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling* yang terdiri dari 3 siswa. Hasil penelitian yang ditemukan antara lain menjelaskan bahwa pada dasarnya keluarga memiliki peranan yang besar dalam membina dan mengembangkan potensi anak akan tetapi, ketika keluarga tidak menjalankan fungsi sebagaimana mestinya terutama pada keluarga yang mempunyai masalah yaitu meliputi masalah ekonomi, yaitu dilihat dari penghasilan orang tua, kedua masalah sosial, yaitu dilihat dari adanya perceraian orang tua dan yang ketiga perbedaan budaya yaitu adanya perbedaan bahasa dalam keluarga. Dampak dari permasalahan keluarga ini berpengaruh terhadap perkembangan sikap sosial dan emosional siswa. Dampak sikap sosial yaitu seperti tidak jujur, tidak bertanggung jawab, tidak disiplin, sedangkan dampak sikap emosional yaitu seperti tidak mampu mengontrol emosi dirinya seperti mempunyai sifat keras kepala, berontak, dan sering kali melampiaskan kemarahannya kepada orang lain. kemudian, siswa tersebut tidak mampu melaksanakan kewajibannya di sekolah maupun di rumah, seperti di sekolah siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan sering kali membuat kegaduhan di kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa permasalahan dalam keluarga berdampak terhadap perkembangan sikap sosial dan emosional siswa.

Kata kunci : Keluarga, Permasalahan Keluarga, Sosial Emosional.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang maha Esa atas segala rahmat dan bimbingannya sepanjang kehidupan, terutama selama proses penyusunan proposal ini sehingga dapat berjalan lancar.

Penulisan proposal penulis mengangkat judul **Dampak Permasalahan Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sikap Sosial dan Sikap Emosional Siswa SD**. Di dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis terdorong untuk merefleksikan kembali hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan sikap sosial dan sikap emosional siswa SD.

Penyusunan skripsi penulis pun menemui banyak kesulitan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan. Namun, berkat pencerahan dari Allah Yang Maha kuasa dan kemurahan hati dari setiap orang yang memberikan dukungan serta bimbingan dari berbagai sudut pemikiran, penyusunan proposal ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam - dalamnya kepada semua pihak yang memberikan dukungan dalam berbagai bentuk. Ucapan terima kasih tersebut penulis tujukan kepada:

Berkaitan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Kurniawan, S.T., M.Si., M.M. Selaku rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Nusa Putra.
2. Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Anggy Pradiftha Junfithrana, S.Pd., M.T., beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Nusa Putra.
3. Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Bapak Utomo, S.Pd., M.M. yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan demi kelancaran penelitian ini.

4. Dosen Pembimbing I Ibu Dhea Adela, M.Pd., yang tulus dan sabar memberikan sarab serta arahan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
5. Dosen Pembimbing II Bapak Teofilus Ardian Hopeman, M.Pd., yang tulus dan sabar memberikan saran serta arahan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
6. Para Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Nusa Putra Sukabumi yang telah berjasa kepada peneliti atas ilmu yang telah diberikan.
7. Kepada ke Orang Tua kami yang sangat mendukung kami dalam segala hal terima kasih atas semua yang telah diberikan dan selalu mengusahakan yang terbaik.
8. Kepada rekan-rekan seperjuangan kami yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah menyemangati sampai selesainya skripsi ini.
9. Kepada Ibu Yuyu Yuliah, S.Pd., Selaku Kepala SD Negeri 09 Karangtengah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri 09 Karangtengah.
10. Kepada Tenaga Pendidik SD Negeri 09 Karangtengah yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan data sekolah.
11. Kepada pemilik nama Moh. Abd. Aziz Hidayat, S.Kom., selaku suami dari penulis Nurhasanah. Terima kasih untuk segala dukungan dan partisipasinya selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan melindungi dimanapun kamu berada.
12. Kepada pemilik nama Ari Permana, S.T., selaku kekasih dari penulis Siti Maesaroh. Terima kasih telah membantu dan membersamai selama proses penulisan skripsi serta memberikan semangat dan dukungan sampai terselesaikannya skripsi ini.
13. Teman seperjuangan kelas SD20C angkatan 2020, terima kasih untuk kebersamaan yang telah diberikan.



14. Kepada semua pihak terkait lainnya, kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Penulis pun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang mampu membangun pemikiran-pemikiran baru untuk penulisan-penulisan selanjutnya.

Sukabumi, 02 Juli 2024

Rindi Mayrinda
Penulis 1

Nurhasanah
Penulis 2

Siti Maesaroh
Penulis 3



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rindi Mayrinda
NIM : 20200100111
Nama : Nurhasanah
NIM : 20200100001
Nama : Siti Maesaroh
NIM : 20200100060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra *Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah kami yang berjudul:

DAMPAK PERMASALAHAN DALAM KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL DAN SIKAP EMOSIONAL SISWA SD beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir kami selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Universitas Nusa Putra

Pada tanggal : 02 Juli 2024

Yang Menyatakan:

Mahasiswa

Rindi Mayrinda
NIM: 20200100111

Mahasiswa

Nurhasanah
NIM: 20200100001

Mahasiswa

Siti Maesaroh
NIM: 20200100060

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERUNTUKAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	8
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Pengertian Keluarga	12
2.2.2 Fungsi Keluarga.....	15
2.2.3 Permasalahan dalam Keluarga.....	21
2.2.4 Jenis-jenis Permasalahan dalam Keluarga.....	21
2.2.5 Penyebab Permasalahan dalam Keluarga	26
2.2.6 Perkembangan Sikap Sosial Siswa	32
2.2.7 Perkembangan Sikap Emosional Siswa.....	35
2.3 Alur Penelitian	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40

3.1	Pendekatan dan Desain Penelitian	40
3.2	Metode Penelitian	42
3.3	Lokasi Penelitian	42
3.4	Sumber Data dan Teknik Sampling	43
3.5	Instrumen Penelitian	43
3.5.1	Lembar Wawancara	43
3.5.2	Lembar Observasi	43
3.5.3	Dokumentasi	43
3.6	Uji Keabsahan Data	44
3.7	Teknik Analisis Data	45
3.7.1	Pengumpulan Data	45
3.7.2	Reduksi Data	46
3.7.3	Penyajian Data	46
3.7.1	Penarikan Kesimpulan	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1	Hasil Peneltian	47
4.2	Pembahasan	68
4.2.1	Dampak Permasalahan dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sikap Sosial dan Sikap Emosional Siswa SD	68
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	81
2.3	Simpulan	81
5.2	Saran	83
	DAFTAR PUSTAKA	85
	LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Yang Relevan.....	8
Tabel 2.2	Karakteristik Perkembangan Sikap Sosial	33
Tabel 2.3	Karakteristik Perkembangan Sikap Emosional.....	36
Tabel 4.1.1	Informan Penelitian.....	47
Tabel 4.1.2	Hasil Observasi	48
Tabel 4.2.1	Hasil observasi terhadap aspek jujur.....	71
Tabel 4.2.3	Hasil observasi terhadap aspek disiplin	71
Tabel 4.2.4	Hasil observasi terhadap aspek tanggung jawab.....	72
Tabel 4.2.5	Hasil observasi terhadap aspek santun.....	74
Tabel 4.2.6	Hasil observasi terhadap aspek peduli	74
Tabel 4.2.7	Hasil observasi terhadap aspek percaya diri	75
Tabel 4.2.8	Hasil observasi terhadap aspek kesadaran diri.....	76
Tabel 4.2.9	Hasil observasi terhadap aspek mengelola emosi	77
Tabel 4.2.10	Hasil observasi terhadap aspek empati	78
Tabel 4.2.11	Hasil observasi terhadap aspek membina hubungan.....	79
Tabel 4.2.12	Hasil observasi terhadap aspek memanfaatkan emosi	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan alur penelitian.....	39
Gambar 3.1	Desain Penelitian.....	41
Gambar 3.2	Triangulasi Sumber	44
Gambar 3.3	Model interaktif Miles & Huberman (1993).....	45
Gambar 4.1.1	Observasi Siswa.....	50
Gambar 4.1.2	Wawancara dengan Informan 4	54
Gambar 4.1.3	Wawancara dengan Informan 5... ..	55
Gambar 4.1.4	Wawancara dengan Informan 6... ..	55
Gambar 4.1.5	Wawancara dengan Informan 7... ..	63
Gambar 4.1.6	Wawancara dengan Informan 8... ..	63
Gambar 4.1.7	Wawancara dengan Informan 9... ..	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Validasi Instrumen Observasi	91
Lampiran 2	Lembar Validasi Instrumen Wawancara	93
Lampiran 3	Kisi-kisi instrument observasi.....	95
Lampiran 4	Kisi-kisi instrument wawancara guru... ..	98
Lampiran 5	Kisi-kisi instrument wawancara orang tua.....	105
Lampiran 6	Lembar observasi	111
Lampiran 7	Lembar Instrumen wawancara guru.....	113
Lampiran 8	Lembar Instrumen wawancara orang tua	116
Lampiran 9	Hasil Observasi	118
Lampiran 10	Transkrip hasil wawancara.....	121
Lampiran 11	Catatan Lapangan.....	172



DAFTAR SINGKATAN

PGSD	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD	Sekolah Dasar
SMP	Sekolah Menengah Pertama
Polres	Kepolisian Resort
Satpol PP	Satuan Polisi Pamong Praja
MI	Madrasah Ibtidaiyah
Pusdatin	Pusat Data dan Informasi
Kemendikbudristek	Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi
S.Pd	Sarjana Pendidikan
M.Pd	Magister Pendidikan
M.T	Magister Teknik
MM	Magister Manajemen
NIDN	Nomor Induk Dosen Nasional
S.H	Sarjana Hukum
M.H	Magister Hukum
CSA	<i>Certified Securities Analyst</i>
M.Si	Magister Sains
m ²	Meter Persegi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal pada satu rumah serta memiliki hubungan perkawinan, hubungan darah, kelahiran, ataupun adopsi. Anggota keluarga memiliki peran dan fungsinya masing-masing yang harus dilakukan dan dijalankan dengan baik, sesuai dengan prinsip, nilai yang terdapat di lingkungan masyarakat, hingga akhirnya menghasilkan warna atau ciri khas yang jelas yaitu mengakui adanya segala keberagaman dalam kehidupan sosial [1]. Keluarga juga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang, dari keluarga seseorang mengenal lingkungan kehidupan. Ayah dan ibu memegang peran penting dalam terbentuknya budi pekerti yang baik dalam bermasyarakat. Anak dalam keluarga dapat tumbuh dan berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya untuk menjadi seseorang yang mandiri di lingkungannya [2].

Permasalahan dalam keluarga menjadi faktor utama yang mampu berdampak negatif terhadap anak. Hal ini dilihat karena banyak sekali kasus-kasus anak yang menjadi korban kekerasan orang tua ataupun salah pergaulan. Masalah ekonomi dan interaksi hubungan sosial yang bisa saja menjadi faktor pemicu orang tua bisa melakukan senekad dan sekejam terhadap anak akibat beban yang dipikulnya sehingga anak bisa menjadi sasaran. Seperti kasus di kota Sukabumi Jawa Barat di daerah Lembursitu ada kasus seorang anak laki-laki yang berinisial R diduga dianiaya ibu kandungnya sendiri. Akibatnya anak tersebut mengalami perawatan yang cukup serius di bagian kepala. yang merasa kasihan dan menyarankan jangan tinggal dengan ibunya, pemicu penganiaya ini karena kekesalan ibu terhadap anaknya [3].

Terdapat kasus yang sama Kabupaten Pelalawan Kota Riau yang beredar luas seorang anak yang berusia 8 tahun dianiaya dan dibuang oleh kedua orangtuannya, dibagian wajah terluka hal ini mencuat dari adanya sebuah surat yang ditulis oleh orang tua, berdasarkan keterangan dari orang tua yang dibawa ke polres anak di bawah umur tersebut diduga dan dibuang karena nakal dan mencuri [4]. Kemudian

di wilayah Aceh siswa jadi korban broken home akibatnya siswa tersebut selalu bolos sekolah, akibat orang tua tidak akur akhirnya dia tidak lagi bersemangat untuk sekolah malah memilih bolos ujar siswa tersebut. Bolosnya siswa SD tersebut karena tertangkap oleh satpol PP Pidie Jaya tertangkap dengan dua remaja smk lainnya. Hal ini disayangkan karena dengan adanya kasus broken home, siswa SD tersebut melampiaskan dengan pergaulan yang salah di luar [5].

Tindakan kekerasan dalam keluarga bagaimanapun tidak dibenarkan terutama pada anak. Hal ini akan berdampak pada psikologi dan perkembangan sikap sosial dan emosional anak. Bagi anak, keluarga merupakan peran utama yang tak tergantikan atau tempat berlabuh saat anak merasa tidak nyaman dengan teman bermainnya, mereka cenderung ingin keluarganya memberikan ketenangan dan menjadi tempat berlabuh. Hasil dari penelitian [6] juga menekankan bagaimana dalam keluarga dengan komunikasi terbuka antar anggota, anak-anak berkembang yang memiliki keterampilan sosial yang diinginkan dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Bukan malah menyalahkan sesuai dengan persepsi orang dewasa (orang tua), karena dalam keluarga seorang anak dapat mengetahui arti hidup, makna, persatuan, dan cinta. Serta dalam keluarga seorang anak dirawat dan dididik dengan keadaan aman yang mampu membantu perkembangan pada anak.

Fakta dalam keluarga sering terjadi suatu perselisihan dan keributan antar anggota keluarga. Hal tersebut dirasa wajar jika perbedaan pendapat di dalam keluarga karena terdapat pemikiran yang berbeda tiap anggota keluarga [7]. Masalah yang terjadi dalam keluarga merupakan masalah yang tidak bisa dihindari, semakin adanya keterikatan maka akan semakin meningkat terjadinya suatu masalah dalam keluarga. Sebab ketidakcocokan dalam keluarga menjadi salah satu alasan terjadinya perceraian. Pasangan suami istri kurang memahami esensi tujuan pernikahan dan berkeluarga yang menjadi salah satu nilai dalam ketahanan keluarga, hal itu menyebabkan ketidakcocokan dan perselisihan [8].

Sebuah keluarga memiliki pengalaman untuk menjalani kehidupan, baik itu pengalaman dalam hubungan ekonomi, sosial, budaya, maupun agama. Faktor pemicu dalam hubungan sosial biasanya terjadi diakibatkan kurangnya interaksi antar anggota keluarga. Interaksi yang terbentuk akan menumbuhkan berbagai perlakuan yang belum sesuai dengan yang di inginkan oleh anggota keluarga

lainnya. Perbedaan inilah yang akan menjadi celah dan menimbulkan sebuah permasalahan dalam keluarga. Pengalaman interaksi sosial dalam keluarga juga menentukan bagaimana perilakunya terhadap orang lain di dalam pergaulan sosial di luar keluarganya serta di dalam masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan [9] dimana dia berpendapat bahwa faktor ekonomi yang menjadi salah satu pengaruh keutuhan atau tidaknya hubungan dalam keluarga. Pada kenyataannya saat ini banyak kepala keluarga yang tidak bekerja sehingga terdapat para ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu memenuhi keperluan yang ada di dalam keluarga tersebut. Hal tersebut menjelaskan bahwa faktor ekonomi merupakan hambatan yang ada di dalam keberlangsungan sebuah keluarga, karena faktor ekonomi bersangkutan dengan pemenuhan keperluan harian anggota keluarga. Kedua faktor diatas dapat berdampak pada perceraian yang mengakhiri hubungan perkawinan [10]. Keadaan ekonomi dimaksud adalah keadaan ekonomi keluarga yang dilihat dari tingkat perekonomian sebuah keluarga baik dari segi mata pencaharian maupun dari penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Keadaan ekonomi ini dapat diketahui dengan mengetahui pekerjaannya, tempat tinggal, dan sumber pendapatan. Masalah utama dalam ekonomi keluarga yaitu kelangkaan, dimana adanya kondisi keluarga yang tidak mempunyai sumber daya yang cukup agar dapat menghasilkan sesuatu yang semestinya ingin dimiliki suatu keluarga, seperti sulitnya membeli pangan untuk kebutuhan sehari-hari akibat tidak adanya penghasilan dalam suatu keluarga.

Kasus menurut [11] terdapat laporan, anak-anak dan juga remaja yang ada di daerah-daerah hingga pada hari Senin (28/2/2022), beberapa anak mengalami putus sekolah dikarenakan masalah ekonomi. Beberapa dari mereka ada yang terpaksa merantau hingga bekerja di usia anak-anak untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarganya sehingga tidak dapat lagi bersekolah. Kasus putus sekolah di daerah Pulau Jawa, terjadi pada anak SD dan juga SMP, dan di luar Pulau Jawa jumlahnya lebih tinggi dari Pulau Jawa. Dari data Pusdatin Kemendikbudristek juga terdapat jumlah anak-anak yang putus sekolah, dan kasus terbanyak ada di SD dan SMP. Bahkan pada jenjang SMP di akhir tahun 2021 jumlahnya meningkat dari tahun sebelumnya. Lebih dari 70 persen anak putus sekolah, hal tersebut terjadi karena

masalah ekonomi, yaitu seperti orangtua yang tidak bekerja sehingga mengakibatkan anak harus membantu orangtuanya bekerja.

Menurut [12] ada seorang remaja R di kota Metro Lampung, putus sekolah dikarenakan masalah perekonomian. Hal tersebut dikarenakan keluarganya mempunyai penghasilan yang kurang. Sebelumnya, R merupakan siswi SMP di Margorejo Metro Selatan, dan kemudian pada tahun 2018 harus berhenti sekolah. R masih memiliki keinginan untuk bersekolah kembali, akan tetapi dikarenakan kurangnya perekonomian dalam keluarganya R harus mengubur mimpinya.

Perkembangan sikap sosial dan emosional merupakan kepekaan anak dalam mengerti perasaan orang lain dalam interaksi di kehidupan kesehariannya. Sehingga anak diharuskan memiliki bekal sikap yang peka terhadap lingkungan sekitar. Ketika berinteraksi seorang anak harus diberikan pengertian bahwa setiap orang memiliki perbedaan serta memiliki kesamaan. Hal tersebut merupakan anugerah dan nikmat keragaman yang diberikan Sang Pencipta. Sehingga kedewasaan sikap sosial dan sikap emosional dapat mempengaruhi bagaimana cara interaksi anak dalam menanggapi setiap masalah yang akan dihadapinya [13]. Para ahli sosial menemukan beberapa masalah tentang tingkah laku siswa yang keluarganya memiliki permasalahan. Dapat disimpulkan, penelitian ini dapat membuktikan bahwa permasalahan dalam keluarga akan membuat anak berada pada suatu jalan yang mengakibatkan pada dampak yang akan dialaminya.

Perkembangan sikap sosial anak dapat dilihat dari perkembangan sosialnya dengan lingkungan sekitarnya, karena perkembangan sosial merupakan fitrah seorang manusia sebagai makhluk sosial, agar dapat mempunyai sikap sosial yang baik, anak perlu mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang di sekitarnya, yaitu seperti orang tua, saudara, dan teman-temannya. Sikap sosial harus dikembangkan dikarenakan akan mampu menciptakan kehidupan yang damai, nyaman, tentram, dan rukun. Dengan memiliki sikap sosial yang baik, seseorang akan dapat menghadapi masalah-masalah, dikarenakan sikap sosial sangat penting bagi setiap individu. Setiap manusia tidak tercipta memiliki sikap tertentu, akan tetapi mampu dibentuk melalui perkembangan interaksi sosialnya [14].

Menurut hasil observasi dan wawancara awal, didapatkan bahwa di SD Negeri 09 Karangtengah terdapat 3 siswa yang terkena dampak permasalahan

dalam keluarga yang disebabkan permasalahan ekonomi, hubungan sosial, dan perbedaan budaya dalam keluarga seperti orang tua yang tidak bekerja, perceraian orang tua, dan perbedaan bahasa dalam keluarga sehingga siswa memiliki perilaku kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, contohnya siswa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, siswa yang cenderung pendiam dan tidak suka bergaul dengan teman sebayanya, serta siswa yang kesulitan menerima pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penting untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Dampak Permasalahan Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sikap Sosial dan Emosional Siswa SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Siswa mengalami permasalahan ekonomi dalam keluarga yang berdampak pada perkembangan sikap sosial dan sikap emosionalnya.
2. Siswa mengalami permasalahan sosial dalam keluarga yang berdampak pada perkembangan sikap sosial dan sikap emosionalnya.
3. Siswa yang mengalami permasalahan perbedaan dalam keluarga yang berdampak pada perkembangan sikap sosial dan sikap emosionalnya.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini meliputi :

1. Penelitian ini difokuskan pada jenis permasalahan dalam keluarga yang terdiri dari masalah ekonomi, sosial dan perbedaan budaya.
2. Penelitian ini difokuskan terhadap perkembangan sikap sosial siswa seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.
3. Penelitian ini difokuskan terhadap perkembangan sikap emosional siswa seperti kesadaran diri, mengelola emosi, empati, membina hubungan, dan memanfaatkan emosi secara produktif

1.4 Rumusan Masalah

Latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis permasalahan dalam keluarga ?
2. Bagaimana dampak permasalahan ekonomi dalam keluarga terhadap perkembangan sikap sosial dan sikap emosional pada siswa?
3. Bagaimana dampak permasalahan sosial dalam keluarga terhadap perkembangan sikap sosial dan sikap emosional pada siswa?
4. Bagaimana dampak permasalahan perbedaan budaya dalam keluarga terhadap perkembangan sikap sosial dan sikap emosional pada siswa?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui jenis permasalahan keluarga.
2. Untuk mengetahui dampak permasalahan ekonomi dalam keluarga terhadap perkembangan sikap sosial dan sikap emosional pada siswa.
3. Untuk mengetahui dampak permasalahan sosial dalam keluarga terhadap perkembangan sikap sosial dan sikap emosional pada siswa.
4. Untuk mengetahui dampak permasalahan perbedaan budaya dalam keluarga terhadap perkembangan sikap sosial dan sikap emosional pada siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan informasi yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca umum, dan diharapkan melalui informasi ini, semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang luas tentang faktor dan dampak permasalahan dalam keluarga.

2. Bagi instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada lembaga sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengidentifikasi berbagai dampak permasalahan dalam keluarga bagianak dan cara penanggulangannya.

3. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mensukseskan pendidikan dan menyiapkan calon pendidik yang kreatif.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

2.3 Simpulan

Hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Data penelitian yang diperoleh melalui wawancara guru dan orang tua yang mencakup permasalahan keluarga meliputi pertama masalah ekonomi, yaitu dilihat dari penghasilan orang tua, kedua masalah sosial, yaitu dilihat dari adanya perceraian orang tua dan yang ketiga perbedaan budaya yaitu adanya perbedaan bahasa dalam keluarga.
2. Data penelitian yang diperoleh melalui observasi dengan siswa SD 09 Karangtengah, wawancara dengan guru dan orang tua siswa, didapatkan hasil bahwa dampak dari permasalahan ekonomi dalam keluarga berpengaruh terhadap perkembangan sikap sosial dan sikap emosional. Perkembangan sikap sosial yang terdampak yaitu tidak memiliki sikap jujur seperti mencontek pada saat mengerjakan tugas, tidak mampu disiplin seperti tidak memakai atribut sekolah, tidak mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas di rumah maupun di sekolah, tidak memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, dan tidak memiliki sikap percaya diri seperti tidak mempunyai keberanian mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung, adapun dalam aspek emosional yaitu tidak memiliki sikap kesadaran diri, tidak mampu mengelola emosi ketika mendapat teguran dari guru ketika di sekolah, tidak memiliki sikap empati kepada teman cenderung acuh, tidak mampu membina hubungan seperti menjalin pertemanan dengan baik, dan tidak mampu memanfaatkan emosi secara produktif, sehingga siswa tersebut tidak mampu melaksanakan kewajibannya di sekolah maupun di rumah.
3. Data penelitian yang diperoleh melalui observasi dengan siswa SD 09 Karangtengah, wawancara dengan guru dan orang tua siswa, didapatkan hasil bahwa dampak dari permasalahan sosial dalam keluarga berpengaruh terhadap perkembangan sikap sosial dan sikap emosional.

Perkembangan sikap sosial yang terdampak yaitu tidak memiliki sikap jujur dalam mengerjakan tugas serta tidak berani mengakui kesalahan yang diperbuat, tidak mampu disiplin seperti membuat kegaduhan ketika proses pembelajaran di kelas, tidak mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas di rumah maupun di sekolah, tidak memiliki sikap peduli seperti enggan memberi bantuan kepada temannya, dan tidak memiliki sikap percaya diri seperti tidak mempunyai keberanian untuk tampil di depan kelas. Adapun dalam aspek emosional yaitu tidak memiliki sikap kesadaran diri seperti tidak mampu mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah, tidak memiliki sikap empati, tidak mampu membina hubungan seperti menjalin pertemanan dengan baik, dan tidak mampu memanfaatkan emosi secara produktif seperti tidak mampu fokus ketika pembelajaran berlangsung serta tidak mampu berfikir sebelum bertindak. Sehingga siswa tersebut tidak mampu melaksanakan kewajibannya di sekolah maupun di rumah.

4. Data penelitian yang diperoleh melalui observasi dengan siswa SD Negeri 09 Karangtengah, wawancara dengan guru dan orang tua siswa, didapatkan hasil bahwa dampak dari permasalahan perbedaan budaya dalam keluarga berpengaruh terhadap perkembangan sikap sosial dan sikap emosional. Perkembangan sikap sosial yang terdampak yaitu, tidak mampu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas di rumah maupun di sekolah, tidak memiliki sikap peduli seperti enggan memberi bantuan kepada teman, dan tidak memiliki sikap percaya diri seperti tidak mempunyai keberanian mengemukakan pendapat ataupun bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun dalam aspek emosional yaitu tidak memiliki sikap kesadaran diri, tidak memiliki sikap empati kepada teman cenderung acuh, tidak mampu membina hubungan seperti membedakan teman ketika bermain, dan tidak mampu memanfaatkan emosi secara produktif seperti tidak fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, sehingga siswa tersebut tidak mampu melaksanakan kewajibannya di sekolah maupun di rumah.

5.2 Saran

Hasil yang telah didapatkan dari terlaksananya penelitian ini, peneliti ini menyampaikan beberapa saran kepada pihak- pihak yang bersangkutan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak sekolah untuk mengetahui penyebab masalah perkembangan sikap sosial dan emosional siswa. khususnya bagi guru kelas, diharapkan lebih memperhatikan perkembangan sikap sosial dan emosional siswa untuk meminimalisir kenakalan siswa di sekolah terutama saat pembelajaran. Alangkah baiknya guru bisa menjadi tempat konseling untuk bercerita bagi siswa bermasalah.

2. Bagi orang tua

Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang baik sekaligus masukan kepada para orang tua dalam memberikan perhatian, serta kebutuhan anak serta mampu menjaga interaksi satu sama lain. Selain itu, orang tua diharapkan mampu mengendalikan masalah yang ada dalam keluarga supaya tidak berdampak pada perkembangan sikap sosial dan sikap emosional anak.

3. Bagi Siswa

Besar harapan peneliti bagi siswa yang mempunyai masalah dalam keluarga untuk bisa lebih terbuka kepada orang tua dan guru ketika psikis siswa terganggu. Selanjutnya bagi siswa yang mengalami kondisi tersebut diharapkan mampu mengontrol emosi dirinya agar siswa tersebut tidak melampiaskan amarahnya kepada teman atau orang lain yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain terutama dalam proses pembelajaran siswa diharapkan bisa fokus dan tidak membuat kegaduhan dalam proses belajar.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan kepada peneliti berikutnya untuk lebih banyak mengkaji sumber maupun referensi yang

berkaitan dengan dampak permasalahan keluarga terhadap perkembangan sikap sosial dan emosional siswa, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat diperoleh dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan data, pengumpulan data, memastikan kembali untuk setiap aspek permasalahan dalam keluarga (ekonomi, sosial, dan budaya) terhadap sikap sosial (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri) dan juga sikap emosional (kesadaran diri, mengelola emosi, empati, membina hubungan, dan memanfaatkan emosi secara produktif) untuk mendapatkan hasil yang jelas terperinci dan juga mudah di pahami. Pastikan setiap indikator pada sikap sosial dan emosional dilakukan konfirmasi terhadap semua responden yang meliputi orang tua dan guru.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Siti Maryam, Indani, Zuraini Mahyidin, and Nurul Faudiah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*, 1st ed., vol. 1. Kuala Lumpur Malaysia: Syiah Kuala University Press, 2022.
- [2] A. Fathan, "KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF NURCHOLISH MADJID." IAIN PURWOKERTO, 2021.
- [3] E. Sutriyanto, "Bocah yang Dianiaya Ibu Kandung di Sukabumi Dititipkan di Rumah Neneknya," *Tribunnews.com*, Jawa Barat, Feb. 2021. [Online]. Available: <https://www.tribunnews.com/regional/2022/02/06/bocah-yang-dianiaya-ibu-kandung-di-sukabumi-dititipkan-di-rumah-neneknya>
- [4] W. M. Adya Irani, "Viral Foto Anak Laki-Laki Dianiaya dan Dibuang, Polisi Ungkap Pengakuan Orang Tuanya," *Tribunnews.com*, Pekanbaru Riau, Sep. 2020. [Online]. Available: <https://www.tribunnews.com/regional/2020/09/30/viral-foto-anak-laki-laki-dianiaya-dan-dibuang-polisi-ungkap-pengakuan-orang-tuanya?page=2>
- [5] I. Safutra, "Kasihan, Murid SD Jadi Korban Broken Home Bolos Sekolah," *JawaPos.com*, Nanggroe Aceh Darussalam, 2016. [Online]. Available: <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda/01515/kasihan-murid-sd-jadi-korban-broken-home-bolos-sekolah>
- [6] L. Steinberg and Silk, *Parenting adolescents*. Washington: Lawrence Erlbaum Associates, 2002.
- [7] D. Wulandari and N. Fauziah, "Pengalaman remaja korban broken home (studi kualitatif fenomenologis)." *J. Empati*, vol. 8, no. 1, pp. 1–9, 2019.
- [8] R. M. Amalia, M. Y. A. Akbar, and S. Syariful, "Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian," *J. Al-Azhar Indones. Seri Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 129–135, 2018.
- [9] A. Mustikah, "HUBUNGAN EKONOMI ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS RUHUL BAYAN CISAUK TANGGERANG," *J. Pendidik.*, 2018.
- [10] M. S. Assingkily and M. Hardiyati, "Analisis perkembangan sosial-emosional tercapai dan tidak tercapai siswa usia dasar," *Al-Aulad J. Islam. Prim. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 19–31, 2019.
- [11] Kompas.id and T. Wijayanto, "Puluhan Ribu Anak Putus Sekolah di Usia Wajib Belajar," 2022. <https://www.neliti.com/id/publications/531773/pengaruh-status-sosial-ekonomi-keluarga-terhadap-pemenuhan-kebutuhan-pendidikan>
- [12] C. T. Independent News, "Cerita Anak putus sekolah di Kota Metro karena

keterbatasan biaya,” Metro, 2020. [Online]. Available: <https://www.cakra.tv/cerita-anak-putus-sekolah-di-kota-metro-karena-keterbatasan-biaya.html>

- [13] N. Fitri and S. Syaifullah, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Anak (Studi Desa karampi Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima),” *Edu Sociata J. Pendidik. Sociol.*, vol. 5, no. 2, pp. 37–44, 2022.
- [14] A. S. Anisah, S. S. Katmajaya, K. A. Hakam, E. Syaodih, and W. L. Zakiyyah, “Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa sekolah dasar,” *J. Pendidik. UNIGA*, vol. 15, no. 1, pp. 434–443, 2021.
- [15] N. Massa, M. Rahman, and Y. Napu, “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak,” *Jambura J. Community Empower.*, vol. 1, 2020.
- [16] N. Nawangsari, “Pengaruh Permasalahan Keluarga Terhadap Psikologis dan Proses Pembelajaran Anak di SD Negeri Tegalpanggung, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,” *J. Pendidik.*, 2018.
- [17] T. Khoiroh, K. Arisanti, and K. Maulidi, “DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK DI DESA LIPRAK KIDUL KECAMATAN BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO,” *J. Pendidik. Berkarakter*, vol. 5, 2022.
- [18] Desai, *Concept and conceptual frameworks for understanding family. Enhancing the role of the family as an agency for social and economic development (Unit for Family Studies Report)*. Bombaii, India: TISS, 1994.
- [19] A. Al Hamat, “Representasi keluarga Dalam konteks hukum Islam,” *YUDISIA J. Pemikir. Huk. dan Huk. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 139–154, 2018.
- [20] M. M. Agadilopa, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Diri Pada Anak Usia Sekolah (7-12 Tahun) Di SDN 03 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.” Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.
- [21] O. Awaru, *Sosiologi Keluarga*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- [22] A. AMINUDIN, “DAKWAH DAN PENGUATAN KELUARGA,” *Al-MUNZIR*, vol. 10, no. 2, pp. 163–185, 2018.
- [23] A. Syarqawi, “Konseling keluarga: Sebuah dinamika dalam menjalani kehidupan berkeluarga dan upaya penyelesaian masalah,” *Al-Irsyad J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 7, no. 2, 2019.

- [24] S. Rizkina, A. Armanila, A. Yuningsih, and W. Fitri, "Guru dan Strategi Penanganan Pada Anak Dengan Masalah Emosional di RA. As-Syafiqah," *J. Raudhah*, vol. 10, no. 2, 2022.
- [25] W. Saefudin, *Mengembalikan Fungsi Keluarga*. Ide Publishing, 2019.
- [26] E. Murdiana, "Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19," *SETARA J. Stud. Gend. Dan Anak*, vol. 2, no. 01, pp. 120–137, 2020.
- [27] R. Mayrinda, Nurhasanah, S. Maesaroh, T. Ardian Hopeman, and F. Nurulaeni, "The Relationship of Family Problems on The Development of Social and Emotional Attitudes of Primary Students," *Proc. Int. Conf. Educ. Humanit. Soc. Sci.*, 2023.
- [28] A. Nuralifa, N. Nita, D. Zesika Alparizi, S. Fahmi, and T. Ardian Hopeman, "The Role of The Family Environment in Forming Children's Social Attitudes in Elementary Schools," *Proc. Int. Conf. Educ. Humanit. Soc. Sci.*, 2023.
- [29] Susilowati, Yus, Anggi, Susanto, and Andi, "Strategi penyelesaian konflik dalam keluarga di masa pandemi covid-19," *Hasanuddin J. Sociol.*, vol. 2, no. 2, pp. 88–97, 2020.
- [30] S. Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta, 1994.
- [31] A. Jalil, "Manajemen Konflik Dalam Keluarga Relevansinya Dalam Membentuk Keluarga Sakinah," *Al Maqashidi J. Huk. Islam Nusantara*, vol. 4, no. 1, pp. 55–69, 2021.
- [32] I. J. Siregar, "Gambaran Konflik Keluarga dalam Novel Keluarga Gerilya Karya Pramoedya Ananta Toer: Tinjauan Sosiologi Sastra." Universitas Sumatera Utara, 2018.
- [33] R. Dewi, A. Azizah, S. Mareska, S. Suriyanti, and H. Hartini, "PERAN KONSELING KELUARGA DALAM MENGATASI PERMASALAHAN KELUARGA," in *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2021, pp. 115–128.
- [34] S. Saleem, A. Karamat, T. S. Zahra, S. Subhan, and Z. Mahmud, "Peran Mediasi Pengabaian Emosional dan Perilaku Melukai Diri Sendiri dalam Hubungan Antara Kepuasan Keluarga dan Depresi," *J. Kel. Konseling dan Ter. untuk Pasangan dan Kel.*, 2021.
- [35] D. Freeman, "Using family circles to increase competency and confidence in social work," *J. Fam. Soc. Work*, vol. 21, 2018.
- [36] S. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

- [37] D. E. Hyoscyamina, "Peran keluarga dalam membangun karakter anak," *J. Psikol.*, vol. 10, no. 2, pp. 144–152, 2011.
- [38] Syaifudin, *Atonomi Fisiologi*. Jakarta: EGC, 2016.
- [39] S. Azzahra, T. Ardian Hopeman, and J. Suprapmanto, "PERAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP SIKAP PEDULI ANAK," *J. Pendidik.*, 2022.
- [40] Nasution, F. Syam, Setiawati, and N. Ayu, "Hubungan Perilaku Bullying terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SD Swakarya Medan," *TERPADU J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [41] Henri, *Perkembangan Peserta Didik*. In Angewandte Chemie International Edition, 2018.
- [42] Wiyani, Ardy, and Novan, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.
- [43] I. Blažević, "Family, Peer and School Influence on Children's Social Development.," *World J. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 42–49, 2016.
- [44] M. J. Kostelnik, *Guiding children's social development*. ERIC, 1993.
- [45] A. R. Prasetyo, "Early Childhood Physical, Cognitive, Socio-Emotional Development," *Golden Age J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 67–75, 2020.
- [46] Kemendikbud, *Kurikulum, 2013*. 2013.
- [47] M. P. Dewi, S. Neviyarni, and I. Irdamurni, "Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar," *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 1–11, 2020.
- [48] Labudasari, Erna, Sriastria, and Wafa, "Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 2018, pp. 5–6.
- [49] S. Aljazi and A. Alrekebat, "The Impact of Training Program Based on Bar-On Model of Emotional-Social Intelligence on the Development of Cognitive Flexibility among Secondary School Students in Jordan," *J. Pendidik. Int.*, 2019.
- [50] D. Goleman, *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ for character, health and lifelong achievement*. New York: Bantam Books, 1995.
- [51] Creswell, *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Singapore: Sage Publication, 2014.

- [52] R. Yin, K, *The Case Study as a Serious Research Strategy*. Washington,D.C: Sage Publication. inc, 1981.

